

# Pengaruh Rasio *Return On Asset & Return On Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Ahmad Rhozikin

Ekonomi Prodi Manajemen Sumber Daya Manusia Universitas Batanghari Jambi

Cooresponding email: [arhozikin128@gmail.com](mailto:arhozikin128@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this study is to find out and analyze how the effect of return on asset ratio (ROA) and return on equity ratio (ROE) simultaneously on stock prices in Plantation Sub-Sector Companies for the Period 2016-2020. To find out and analyze how the effect of return on asset ratio (ROA) and return on equity ratio (ROE) partially on the stock price in Plantation Sub-Sector Companies for the Period 2016-2020. In this research design is a descriptive design that is a study that is an exposure to the variables studied and the dependence of sub-variables. In this study the study using descriptive design involves quantitative data equipped with qualitative data. The object of the research used in this study is the plantation industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The reason the author uses the plantation industry as an object of research is because in Indonesia Plantation has a very wide market share which is one of the largest foreign exchange distributors for the country so that it can provide a significant role for the Indonesian economy. From the values of the coefficient obtained the following linear regression equation:  $\text{Log } Y = 3,966 + 2,403 X1 - 2,580 X2 + e$ . The regression coefficient of the return on asset (X1) variable of 2,403 means that the return on asset (X1) has a positive effect on the stock price. This indicates that if the return on asset (X1) increases by 1%, then the stock price will increase by 2,403. The value of the variable regression coefficient of return on equity (X2) 2,580 gives the sense that the return on equity (X2) negatively affects the stock price. This indicates that if the return on equity (X2) increases by 1%, then the stock price decreases by 2,580%. Simultaneously return on asset and return on equity have a significant effect on the stock price of 0.425 this figure shows that variable return on asset (X1) and return on equity (X2) can explain the change in stock price profit of 42.5 instead of 57.5% caused by other variables outside of this study.*

**Keywords:** *Return On Asset Ratio, Return On Equity Ratio, Stock Prices*

## PENDAHULUAN

Pada umumnya hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian. Keadaan semacam itu dikatakan bahwa investor tersebut menghadapi risiko dalam investasi. Investor hanya mampu memperkirakan berapa keuntungan yang diharapkan dari investasinya, dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. Apabila investor ingin memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi, maka ia harus bersedia menanggung risiko yang tinggi juga.

Oleh karena itu, dalam melakukan investasi pihak investor seharusnya mempertimbangkan secara matang mengenai beberapa hal yang sangat penting di dalam pengambilan keputusan investasi, hal yang perlu diperhatikan yaitu berapa tingkat return yang diharapkannya, beberapa besar risiko yang harus ditanggungnya dan beberapa likuiditas investasi tersebut (Mustikaningjati, 2005) dalam (Alfred, 2005).

Salah satu departemen yang paling penting dalam rangka mencapai tujuan perusahaan adalah departemen keuangan yang dipimpin oleh manajer keuangan. Semua tujuan perusahaan lebih banyak dibebankan kepada manajer keuangan dengan dibantu oleh manajer lainnya sekalipun bahwa tujuan utama manajer keuangan adalah mencari dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan tentang sumber dana yang harus dipilih. Di samping itu, seorang manajer keuangan juga harus mampu mengalokasikan atau penggunaan dana secara tepat dan benar. Untuk mengetahui tujuan perusahaan tercapai sesuai yang diinginkan, maka manajer keuangan harus membuat laporan keuangan.

Laporan keuangan juga pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Analisa keuangan melibatkan penilaian terhadap keuangan di masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Penilaian tersebut dimaksudkan untuk menemukan kelemahan-kelemahan di dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah yang ada pada perusahaan yang dapat diandalkan, kelemahan-kelemahan tersebut dapat diperbaiki, hasil-hasil yang dipandang sudah cukup baik di waktu-waktu yang lalu harus dipertahankan untuk waktu yang akan datang.

Dalam meningkatkan serta memperlancar bisnis, perusahaan akan berupaya untuk mengembangkan usahanya dan melakukan kegiatan guna mendapatkan dana agar bisnis perusahaan semakin lancar. Semakin berkembangnya kegiatan perusahaan maka perusahaan tentunya membutuhkan dana yang semakin besar. Pasar modal merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh dana dari pihak eksternal. Kehadiran pasar modal memperbanyak

pilihan sumber dana bagi perusahaan serta menambah pilihan investasi, yang dapat juga diartikan kesempatan untuk memperoleh tambahan dana bagi perusahaan semakin besar.

Bursa Efek Indonesia (BEI atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)*) merupakan sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar di bursa. Bursa efek tersebut, bersama-sama dengan pasar uang merupakan sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintahan. Di dalam website idx terdapat sebuah buku yang berisi tentang rekap sejarah kinerja bursa Indonesia dalam satu tahun yang biasanya disebut *factbook*. Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun beresiko tinggi dalam investasi adalah investasi saham. Saham perusahaan publik, sebagai komoditi investasi tergolong beresiko tertinggi, karena sifat komoditasnya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perusahaan diluar negeri. Perusahaan tersebut dapat berdampak positif yang berarti naiknya harga saham atau sebaliknya. Saham merupakan tanda bukti perusahaan atas kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan atau kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. (Rusdin, 2007: 56).

Harga saham mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan, kinerja perusahaan yang baik salah satunya dapat dinilai dari kemampuannya dalam menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang semakin meningkat tentu menjadi daya tarik bagi investor karena keuntungan yang diperoleh para investor juga semakin tinggi dengan menilai kinerja keuangan, investor dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan suatu perusahaan.

Dalam hal menilai kinerja keuangan perusahaan lainnya dapat juga digunakan alat analisis yang dapat menghubungkan dua atau lebih data keuangan. Alat analisis yang biasanya dipakai adalah rasio, rasio dapat memberikan pandangan tentang kondisi keuangan. Rasio likuiditas yaitu rasio mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. (Fahmi, 2011 : 53). Rasio leverage yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2011: 72). Rasio aktivitas yaitu rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan (Fahmi, 2011: 77). Rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2011: 80). Rasio nilai pasar merupakan rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar (Fahmi, 2011: 82).

Rasio leverage menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjang jika di likuidasi. Perusahaan yang memiliki aktiva/kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang disebut perusahaan yang *solvable* namun belum tentu likuid. Sedangkan yang sebaliknya disebut *insolvable*, namun belum tentu tidak likuid. Komponen pengukuran rasio *leverage* yaitu *debt to equity ratio (DER)* yaitu perbandingan antara utang dengan ekuitas tentang pendanaan perusahaan yang menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajiban dan *debt to asset ratio (DAR)* merupakan perbandingan antara utang lancar dengan utang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva perusahaan yang diketahui.

Rasio *profitabilitas* adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan *profit* dari *earning* terkait penjualan, asset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Komponen pengukuran rasio *profitabilitas* yaitu *return on asset (ROA)* merupakan tingkat pengembalian asset yang digunakan untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh terkait sumber daya secara efisien. *Return on equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan.

Tantangan perekonomian di era globalisasi ini masih sama dengan era sebelumnya, yaitu bagaimana subjek dari perekonomian Indonesia, yaitu penduduk sejahtera. Sehingga arah perekonomian Indonesia dibangun untuk memenuhi kebutuhan pangan rakyatnya. Maka sektor pertanian menjadi sektor penting dalam struktur perekonomian Indonesia. Alasan penulis menggunakan industri Perkebunan sebagai objek penelitian karena di Indonesia Perkebunan mempunyai pangsa pasar yang sangat luas yang merupakan salah satu penyalur devisa terbesar bagi negara sehingga dapat memberikan peran yang signifikan bagi perekonomian Indonesia

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh dkk (2016) dengan judul penelitian pengaruh *profitabilitas* dan *leverage* terhadap *harga saham* pada perusahaan *food and beverage* di BEI menyatakan bahwa *profitabilitas* dan *leverage* mempunyai hubungan yang positif terhadap *harga saham*. Penelitian lain dilakukan oleh Ayu dkk (2016) dengan judul penelitian pengaruh rasio *profitabilitas* dan *leverage* terhadap *harga saham* pada perusahaan manufaktur di BEI yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap *harga saham* sedangkan ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap *harga saham*.

Penelitian lain dilakukan oleh Roy (2018) dengan judul penelitian pengaruh *profitabilitas* dan *leverage* keuangan terhadap *harga saham* pada perusahaan industri konsumsi makanan dan minuman di BEI yang menyatakan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap *harga saham*.

## Landasan Teori

### Return On Asset

Return on asset (ROA) yaitu merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lamiran 1d, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak. Total aset yang digunakan untuk mengukur ROA adalah jumlah keseluruhan dai aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Bank Indonesia selaku pembiba dan pengawasan perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang perolehan dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat (Siamat, 2005).

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}{\text{TOTAL ASSET}} \times 100$$

### Return On Equity

ROE merupakan pengukuran efektifitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan modal perusahaan yang dimiliki. Jadi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak diukur menurut besar kecilnya laba yang dihasilkan, tapi dengan membandingkan antara berapa jumlah laba yang dihsilkan dengan modal sendiri yang telah dikeluarkan untuk menghasilkan laba tersebut.

ROE merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan ekuitas (modal sendiri) yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Dengan mengetahui besar kecilnya ROE, pemegang saham dapat melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. ROE yang tinggi menunjukkan perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, sedangkan ROE yang rendah menunjukkan perusahaan kurang mampu dalam memberikan keuntungan. Jadi, ROE yang tinggi akan menyebabkan permintaan saham tersebut naik, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian ROE dapat mempengaruhi harga saham.

Menurut Fahmi (2011: 82) Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Rasio ini mengukur berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Menurut Harahap (2010:3025), semakin besar rasionya semakin bagus karena dianggap kemampuan perusahaan yang efektif dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas.

$$\text{ROE} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL ASSET}} \times 100$$

### Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam artian tergantung pula kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik menjual sahamnya. Bursa saham merupakan salah satu indikator perekonomian suatu Negara maka diperlukan suatu perhitungan tentang transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu. Perhitungan ini digunakan sebagai tolak ukur perekonomian suatu negara. Di negara Indonesia perhitungan tersebut adalah perhitungan indeks harga saham gabungan atau IHSG (Budiman, 2013: 23).

Ada beberapa pengertian harga saham menurut Sartono (2010) tentang terbentuknya harga pasar saham melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari suatu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung turun. Nilai dari suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

1. *Par Value* (Nilai Nominal)

*Par Value* disebut juga *stated value dan face value*, yang bahasa indonesianya disebut nilai nominal. Nilai nominal suatu saham adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi.

2. *Base Price* (Harga Dasar)

Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. harga dasar suatu saham diperunakan dalam perhitungan indeks harga saham. harga dasar suatu saham baru merupakan harga perdananya. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten.

3. *Market price* (Harga Pasar)

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*). Jadi harga pasar ini lah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

### Hubungan Antar Variabel

#### Hubungan Antara Debt to Equity Ratio (DER) dan Harga Saham

Menurut Tandelilin (2010: 132) Semakin besar proporsi utang yang digunakan perusahaan, semakin besar DER yang dihadapi perusahaan. DER adalah variabel indikator yang menggambarkan kebijakan penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. DER ini mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang, dimana semakin tinggi nilai indikator DER ini mencerminkan DER perusahaan juga relatif tinggi. Sehingga menurunkan minat investor untuk berinvestasi, maka penurunan harga saham yang berakibat pada penurunan harga saham.

#### Hubungan Antara Debt to Asset Ratio (DAR) dan Harga Saham

Menurut Hery (2015:192) DAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Dengan kata lain, DAR berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih atau jatuh tempo. Semakin tinggi DAR maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan, pada akhirnya akan meningkatkan harga saham, Oleh sebab itu pengaruh DAR terhadap harga saham adalah positif.

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya, Menurut Sulistyastuti (2007:137). Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga *return on asset ratio* (ROA) dan *return on equity ratio* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *harga saham* pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Periode 2014-2018.
2. Diduga *return on asset ratio* (ROA) dan *return on equity ratio* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *harga saham* pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Periode 2014-2018.

### METODE

#### Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Umar (2013: 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini desain penelitian adalah desain deskriptif yaitu studi yang bersifat suatu paparan variabel-variabel yang diteliti maupun ketergantungan sub-sub variabel nya. Pada penelitian ini studi menggunakan desain deskriptif melibatkan data kuantitatif yang dilengkapi dengan data kualitatif. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017: 137). Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa laporan tahunan Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi menurut Sugiyono (2017: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor perkebunan yang terdaftar dan telah melakukan pelaporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2020 sebanyak 17 perusahaan yang listing di BEI. Sampel menurut Sugiyono (2017: 81) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria penarikan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria Penarikan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang listing periode penelitian 2016-2020	17
2	Perusahaan yang mempunyai laba dengan nilai positif ( ROA, ROE, Harga saham)	3
3	Sampel Penelitian	3

Adapun perusahaan yang lolos dalam uji kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Sampel Penelitian**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	LSIP	PT. PP LONDON SUMATERA INDONESIA Tbk
3	AALI	PT. ASTRA AGRO LESTASI Tbk
4	DSNG	PT. DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk

#### Alat Analisis

Pengelolaan data menggunakan software SPSS versi 20 dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan. Hasil pengelolaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Tabel Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.966	.452			8.769	.000
	ROA	2.403	.905	1.004		2.655	.021
	ROE	-2.580	.876	-1.114		-2.947	.012

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari hasil pengelolaan data maka dapat dilihat nilai-nilai koefisien seperti pada tabel diatas. Dari nilai-nilai koefisien tersebut didapatkan persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = 3,966 + 2,403 X_1 - 2,580 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstan sebesar 3,966 memberikan arti bahwa apabila *return on asset* ( $X_1$ ) dan *return on equity* ( $X_2$ ) di asumsikan = 0, maka harga saham ( $Y$ ) secara konstan bernilai 3,966.
2. Nilai koefisien regresi variabel *return on asset* ( $X_1$ ) sebesar 2,403 memberikan arti bahwa *return on asset* ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan jika *return on asset* ( $X_1$ ) meningkat 1%, maka harga saham akan meningkat sebesar 2,403.
3. Nilai koefisien regresi variabel *return on equity* ( $X_2$ ) 2,580 memberikan arti bahwa *return on equity* ( $X_2$ ) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan jika *return on equity* ( $X_2$ ) meningkat 1%, maka harga saham menurun sebesar 2,580.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan grafik histogram dan normal *probability plot*. Dari pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot*, yakni: (1) jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

Dari garis histogram dan normal *probability plot* diatas terlihat bahwa garis histogram memperlihatkan distribusi normal hal tersebut dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal.

##### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas/independen yaitu *return on asset* ( $X_1$ ), *return on equity* ( $X_2$ ) yang saling berhubungan secara linear.

**Tabel 4. Tabel Uji Multikolinearitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	ROA		.096	.608	.335	2.982

ROE	-0.296	-0.648	-0.645	0.335	2.982
-----	--------	--------	--------	-------	-------

a. Dependent Variable: Harga Saham

Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*). Apabila nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10 mengindikasikan terjadi multikolinearitas. *Tolerance* dan VIF menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF > 10 dan nilai tidak ada variabel yang memiliki nilai *tolerance* < 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian terjadi multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedasitas

Dasar uji heteroskedasitas yakni: (1) jika ada pola tertentu, yang teratur, bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas, (2) jika ada dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedasitas. Dari grafik *scatterplot* tersebut dapat kita lihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur. Hal ini mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedasitas pada model regresi sehingga model ini layak dipakai.

#### Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.652 <sup>a</sup>	.425	.329	1.628

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh hasil uji autokorelasi seperti pada tabel di atas dapat dilihat angka Durbin-Watson test sebesar 1,682. Karena angka D-W test 1,682 terletak diatas +2, maka diambil keputusan bahwa model regresi ini ada autokorelasi positif. Sehingga dapat dilakukan model regresi dalam penelitian ini dan layak untuk memprediksi harga saham.

#### Uji Hipotesis

##### Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis pertama: *return on asset* ( $X_1$ ), *return on equity* ( $X_2$ ) terhadap harga saham. Berikut ini hasil pengujian yang diolah menggunakan SPSS versi 20 yang disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	ANOVA <sup>a</sup>			F	Sig.
		df	Mean Square			
1	Regression	2.747	2	1.373	4.437	.036 <sup>b</sup>
	Residual	3.714	12	.310		
	Total	6.461	14			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROE, ROA

Kriteria pengujian secara simultan (Uji F) dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $F_{hitung}$  sebesar 4.437 >  $F_{tabel}$  3,89 artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel *return on asset* ( $X_1$ ), *return on equity* ( $X_2$ ) secara simultan terhadap harga saham.

##### Uji t

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi telah signifikansi untuk digunakan mengukur apakah secara parsial variabel bebas *on asset* ( $X_1$ ), *return on equity* ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham (Y). Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20 diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji t (Parisal)**

		Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.966	.452			8.769	.000
	ROA	2.403	.905	1.004		2.655	.021
	ROE	-2.580	.876	-1.114		-2.947	.012

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dengan nilai  $t_{tabel} \alpha = 0,05$  dan  $df = 1$  maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 4.303. Pengujian statistik t dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Dari pengujian maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis kedua secara parsial, *return on asset* ( $X_1$ )

Nilai  $t_{hitung}$  variabel *return on asset* ( $X_1$ ) sebesar 2,655 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,178 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh secara signifikan antara variabel *return on asset* ( $X_1$ ) terhadap harga saham (Y).

2. Pengujian hipotesis kedua secara parsial, *return on equity* ( $X_2$ )

Nilai  $t_{hitung}$  *det to equity ratio* ( $X_2$ ) sebesar 2,947 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,178 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel *return on equity* ( $X_2$ ) terhadap harga saham (Y).

**Koefisien Determinasi**

Hasil perhitungan SPSS untuk melihat korelasi dan determinasi dapat dilihat pada model summary berikut ini:

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	Model Summary <sup>b</sup>			Durbin-Watson
	R	R Square	Adjusted R Square	
1	.652 <sup>a</sup>	.425	.329	1.628

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Koefisien korelasi antara *return on asset* ( $X_1$ ) dan *return on equity* ( $X_2$ ) terhadap harga saham adalah 0,652. Artinya terdapat hubungan yang erat antara variabel *return on asset* ( $X_1$ ) dan *return on equity* ( $X_2$ ) secara simultan terhadap harga saham. Dari hasil pengujian nilai *R Square* sebesar 0,425 angka ini menunjukkan bahwa variabel *return on asset* ( $X_1$ ) dan *return on equity* ( $X_2$ ) dapat menjelaskan perubahan laba harga saham sebesar 42,5 sebaliknya 57,5% disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diinterpretasikan yaitu  $F_{hitung}$  sebesar 4.437 >  $F_{tabel}$  3,89 artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel *return on asset* ( $X_1$ ), *return on equity* ( $X_2$ ) secara simultan terhadap harga saham dengan korelasi sebesar 65,2%. *Return on asset* ( $X_1$ ) dan *return on equity* ( $X_2$ ) dapat menjelaskan perubahan harga saham sebesar 42,5 sebaliknya 57,5% disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Secara parsial  $t_{hitung}$  variabel *return on asset* ( $X_1$ ) sebesar 2,655 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,178 artinya ada pengaruh secara signifikan antara variabel *return on asset* ( $X_1$ ) terhadap harga saham (Y). *Return on asset* ( $X_1$ ) sebesar 2,403 memberikan arti bahwa *return on asset* ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan jika *return on asset* ( $X_1$ ) meningkat 1%, maka harga saham akan meningkat sebesar 2,403. Secara parsial  $t_{hitung}$  *return on equity* ( $X_2$ ) sebesar 2,947 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,178 artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel *return on equity* ( $X_2$ ) terhadap harga saham (Y). *Return on equity* ( $X_2$ ) 2,580 memberikan arti bahwa *return on equity* ( $X_2$ ) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan jika *return on equity* ( $X_2$ ) meningkat 1%, maka harga saham menurun sebesar 2,580.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return on asset* ( $X_1$ ) dan *return on equity* ( $X_2$ ) dapat menjelaskan perubahan harga saham sebesar 42,5 sebaliknya 57,5% disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian ini.
2. Secara parsial *Return On Asset* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfred. 2005. **Sistem dan Pelaksanaan Ekspor, Impor dan Lalu Lintas Devisa Indonesia**. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham . 2013. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Bandung: Alfabeta
- Fuad dkk. 2009. **Keuangan Publik** . Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan: Departemen Keuangan RI.
- Halim, Abdul. 2002. **Manajemen Keuangan: Konsep dan Aplikasinya**. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hasibuan, Malayu SP. 2013. **Pengantar Manajemen**. Jakarta: Bumi Aksara
- Husnan, Suad. 2005. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Istijanto, 2009. **Metodologi Penelitian Bisnis**. Jakara: PT. Gramedia Pustaka
- Jumingan, 2009. **Analisa Laporan Keuangan**. Bumi Aksara: Jakarta
- Kamaludin dan Indriani. 2012. **Manajemen Keuangan**. Edisi Revisi. Bandung: CV Mandar Maju.
- Kasmir. 2011. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Kencana Prenda Group.
- Munawir, S. 2007. **Analisa Laporan Keuangan**. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga Belas. Yogyakarta. Liberty
- Rahardjo, Budi. 2001. **Akuntansi dan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan**. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Riyanto, Bambang. 2001. **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**, BPFE: Yogyakarta
- Sartono, Agus. 2010. **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Edisi 4, BPEE, Yogyakarta
- Rusdin, 2005. **Pasar Modal**. Edisis Pertama, Bandung: Alfabeta
- Suad, Husnan. 2005. **Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas**. Yogyakarta
- Sugiyono, 2010. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta
- Sunariyah. 2006. **Pengantar Pengetahuan Pasar Modal**. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, Edaurdus. 2010. **Manajemen Investasi dan Portofolio**. Edisi Pertama, Yogyakarta: Kanisius
- Tunggal, Amin Widjaja. 2009. **Intisari Akuntansi**. Yudistira: Jakarta